

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tesis tentang konsep pendidikan akhlak untuk komunitas anak punk menurut pandangan para Kiyai Cirebon dan praktisi pendidikan di Yayasan Wangsakerta Cirebon (Studi Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Khususnya yang dilakukan oleh anak punk/anak jalanan saat ini, membuat anak sebagai generasi muda harus diberikan pembinaan akhlak supaya dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sebab, kehidupan ini tidak bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Dengan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. usaha yang dilakukan kiyai dan para ustadz dalam pembinaan akhlak bersifat keagamaan dengan tujuan untuk mencapai pendidikan Islam. Beberapa upaya yang dilakukan dalam membina akhlak anak jalanan dalam menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada anak jalanan, memelihara akhlak kepada anak jalanan, meningkatkan pengetahuan tentang akhlak kepada anak jalanan, menekankan dan memotivasi anak jalanan agar mampu mengamalkan akhlak yang baik. Anak punk adalah manusia yang punya kepribadian baik dan perlu dianggap di dalam dirinya, mempunyai keinginan dan kemampuan untuk hidup normal seperti anak-anak yang lainnya bahkan dibalik kekurangannya juga mempunyai kelebihan bakat yang masih tertunda, mempunyai skill dan ketrampilan, jiwa seni yang dapat bermanfaat buat masyarakat, ada bakat yang masih terpendam yang perlu kita gali dari mereka, karena mereka lebih kreatif dan aktif, tinggal bagaimana menempatkan posisi dan kreatifitas mereka diarahkan dan dibimbing sehingga memiliki wadah yang lebih terarah dan mendidik mereka kepada kebaikan dan kehidupan

yang layak dan dapat diterima dihati masyarakat. Inilah pelajaran yang dapat kita ambil dari mereka dibalik kekurangannya ada banyak kelebihan yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam kehidupan manusia. Bahwa manusia bisa belajar dari manusia dengan tidak melihat kekurangan mereka saja, tetapi kita harus memandang kelebihan mereka. Semoga dengan adanya pembelajaran ini tercipta kehidupan yang lebih baik dikalangan anak punk dan mereka dapat menikmati kehidupan seperti anak-anak, pemuda pada umumnya. Tinggal kita bagaimana membuat wadah atau tempat pendidikan alternatif untuk para anak punk guna bimbingan dan pembinaan akhlak yang lebih baik lagi.

2. Konsep pendidikan menurut praktisi pendidikan anak punk dengan cara memberikan tauladan yang baik kepada anak didik, mendukung dan memberi kesempatan untuk mengadakan berbagai kegiatan positif. Menyatu dengan lingkungan alam, melalui cara yang demikian maka perubahan karakter positif secara lahiriyah sangat tampak dalam diri anak didik atau disebut dengan (transaksi nilai).
3. Salah satu pemikiran pendidikan yang Paulo Freire tawarkan yaitu sebuah model pendidikan yang dinilai mampu mempersiapkan siswa yang kreatif seperti yang termuat dalam tujuan pemberlakuan Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan Warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

B. Saran

1. Bagi Kementerian Sosial dan instansi agar lebih meningkatkan pembinaan dan pengelolaan program Sekolah Alam Wangsakerta serta mengenalkan program kepada masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan. Perlu adanya standarisasi implementasi pendidikan karakter, melalui kebijakannya mengenai keharusan adanya muatan pendidikan karakter pada semua disiplin ilmu di sekolah-sekolah baik formal maupun non

formal, sekaligus membentuk sistem pemantauan terhadap proses pendidikan karakter ini.

2. Bagi pendamping agar lebih memahami karakteristik anak jalanan sehingga pendekatan dapat dilakukan dengan mudah. Pengenalan peran Sekolah Alam Wangsakerta anak jalanan dilakukan intensif untuk meningkatkan jumlah anak jalanan yang singgah.
3. Bagi masyarakat supaya ikut aktif dalam pendidikan karakter bagi anak jalanan di Sekolah Alam Wangsakerta, keberterimaan masyarakat mengenai keberadaan anak jalanan menjadi faktor penting tercapainya pendidikan karakter.
4. Bagi anak jalanan agar lebih rutin mengikuti aktifitas Sekolah Alam Wangsakerta untuk memudahkan proses pendidikan karakter, sehingga mendukung keberhasilan program dan peningkatan kesejahteraan anak jalanan.
5. Kepada lembaga pemerintahan di Indonesia dan di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Cirebon agar bisa memberikan kebijakan anggaran untuk pendirian lembaga pendidikan alternatif untuk komunitas anak punk, dengan tujuan untuk merubah akhlak anak-anak punk menjadi lebih baik lagi.

